

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Secara harfiah metode ini adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini hanya mengadakan akumulasi data dasar saja. Pada metode penelitian ini tidak ada kontrol terhadap variabel, variabel dilihat sebagaimana adanya (Nazir, 2005). Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran konsep sistem pernapasan dengan *brain based learning*.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 28 orang siswa kelas VIII C. Pembelajaran sistem pernapasan dengan *brain based learning* ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan elemen-elemen *brain based learning*. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dilaksanakan tes, pemberian angket motivasi belajar, dan wawancara kepada sebagian siswa untuk mengukur penguasaan konsep, motivasi belajar, serta tanggapan

siswa mengenai pembelajaran sistem pernapasan dengan *brain based learning*.

B. Definisi Operasional

1. *Brain based learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pada serangkaian prinsip-prinsip otak belajar yang dengannya para guru dapat membuat keputusan-keputusan yang lebih baik tentang proses pembelajaran (Jensen, 2008). *Brain based learning* dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan otak siswa dalam pikiran guru, pembelajaran dirancang secara menyenangkan, menantang, dan nyaman sehingga siswa dapat belajar. Pembelajaran berlangsung dengan tujuh tahapan yaitu tahap pra-pemaparan, tahap persiapan, tahap inisiasi dan akuisisi, tahap elaborasi, tahap inkubasi dan memasukkan memori, tahap verifikasi dan pengecekan keyakinan, serta tahap perayaan dan integrasi.
2. Motivasi belajar siswa adalah tindakan yang mencerminkan keinginan serta keantusiasan siswa untuk mengikuti setiap langkah pembelajaran dan memenuhi kebutuhannya untuk mempelajari materi sistem pernapasan. Motivasi belajar siswa ini dijangkau dengan menggunakan angket motivasi belajar.
3. Penguasaan konsep pada penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa dalam menguasai materi ajar sistem pernapasan. Data tersebut dijangkau melalui tes objektif dengan empat alternatif pilihan yang terdiri dari soal-soal dengan jenjang kognitif C1 sampai dengan C3.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah YLPI 'Ibaadurrahman pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 yang berlokasi di jalan KH. Acun Manshur Tegallega kota Sukabumi, kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VIIC dengan jumlah siswa 28 orang. Penentuan kelas dilakukan secara *cluster random sampling* karena keseluruhan kelas VIII yang ada memiliki kriteria kemampuan yang sama.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan diuraikan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan akhir.

a. Tahap Persiapan Penelitian

Terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Perumusan masalah penelitian
- 2) Kajian pustaka mengenai *brain based learning*, motivasi belajar siswa, dan penguasaan konsep.
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa).
- 4) Penyusunan instrumen penelitian berupa tes objektif, angket motivasi belajar siswa, lembar observasi kegiatan pembelajaran, serta pedoman wawancara siswa.
- 5) *Judgment* kepada dosen untuk memberikan masukan terhadap instrumen penelitian yang telah disusun.

- 6) Revisi instrumen penelitian berdasarkan hasil *judgment* kepada dosen.
- 7) Uji coba instrumen penelitian
- 8) Analisis hasil uji coba instrumen meliputi perhitungan validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan kualitas pengecoh.
- 9) Revisi instrumen berdasarkan hasil analisis butir soal yang diujicobakan.
- 10) Penentuan subjek penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran konsep sistem pernapasan dengan pendekatan *brain based learning* selama dua kali pertemuan. Pada setiap pembelajaran dilaksanakan ketujuh tahapan *brain based learning* yaitu tahap pra-pemaparan, tahap persiapan, tahap inisiasi dan akuisisi, tahap elaborasi, tahap inkubasi dan memasukkan memori, tahap verifikasi dan pengecekan keyakinan, serta tahap perayaan dan integrasi. Metode yang digunakan dalam pendekatan *brain based learning* pada penelitian ini yaitu diskusi, ekspositori, studi kasus, dan permainan. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada manfaat yang dapat siswa peroleh dalam belajar. Diskusi mendorong siswa untuk dapat bekerja sama atau mendorong afiliasi siswa yang dapat mengembangkan otak sosialnya serta menuntut siswa agar menggali lebih dalam mengenai materi yang dipelajari, ekspositori memberikan siswa input sensoris yang beragam sehingga kedua belahan otak digunakan, studi kasus dipilih karena otak

paling baik belajar dari kehidupan nyata di sekelilingnya, serta permainan berfungsi untuk menimbulkan suasana persaingan yang menyenangkan di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar selengkapnya dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilampirkan pada Lampiran A.1. Proses belajar mengajar diobservasi oleh guru IPA terpadu di sekolah yang bersangkutan.

- 2) Pengisian tes objektif dan angket untuk mendapatkan data mengenai penguasaan konsep dan motivasi belajar siswa.
- 3) Melakukan wawancara kepada sejumlah siswa untuk mengetahui tanggapan mengenai pembelajaran sistem pernapasan dengan *brain based learning* yang telah dilaksanakan.

c. Tahap penyusunan laporan akhir

Terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Pengumpulan data-data hasil penelitian.
- 2) Pengolahan data-data hasil penelitian berdasarkan cara pengolahan data yang ditentukan.
- 3) Penarikan kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen Penelitian

a. Angket Motivasi belajar

Angket ini berisi soal-soal dengan empat alternatif jawaban yang harus siswa pilih sesuai dengan hal-hal yang dilakukan siswa selama pembelajaran sistem pernapasan, apabila alternatif pilihan tersebut tidak ada yang sesuai, siswa diharapkan mengisi pada bagian opsi yang kosong. Angket motivasi belajar ini diberikan pada akhir pembelajaran. Penyusunan soal-soal pada angket ini berdasarkan pada aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Gottfried (Sudjana, 2006) yaitu kesenangan untuk belajar, orientasi terhadap penguasaan materi, hasrat ingin tahu, keuletan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan yang tinggi pada tugas, dan orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang. Penentuan skor dari angket motivasi belajar yaitu $a = 4$, $b = 3$, $c = 2$, dan $d = 1$, bila siswa tidak memilih alternatif yang ada dan mengisi opsi kosong (e), maka dilakukan analisis jawaban untuk penentuan skornya (skor 1 - 4). Angket motivasi ini sebelumnya dilakukan validasi dengan *judgment validity* (validitas pertimbangan) kepada dosen dan dilakukan uji coba keterbacaan kepada siswa.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Nomor Soal
1	Kesenangan untuk belajar	1, 2, 3
2	Orietasi terhadap penguasaan materi	4, 5, 6
3	Hasrat ingin tahu	7, 8, 9
4	Keuletan dalam mengerjakan tugas	10, 11 , 12
5	Keterlibatan yang tinggi pada tugas	13, 14, 15
6	Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang	16, 17, 18
Jumlah		18

b. Tes Objektif

Tes ini berupa tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep siswa. Skor untuk jawaban benar pada setiap soal adalah satu dan nol untuk jawaban yang salah. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran. Soal yang disusun oleh peneliti berjumlah 25 butir, setelah itu dilakukan *judgment* kepada dosen, dan didapatkan 21 soal yang digunakan lebih lanjut untuk uji coba. Uji coba dilakukan pada 30 orang siswa, kemudian dilakukan analisis butir soal. Berdasarkan hasil analisis butir soal, diperoleh 18 butir soal yang dijadikan instrumen penelitian lebih lanjut untuk menjaring data yang diperlukan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Objektif

No	Submateri	Jenjang Kognitif yang Diungkap			Jumlah Soal per sub-materi	Persentase (%)
		C1	C2	C3		
1	Organ-organ Penyusun Sistem Pernapasan	1, 2, 4	3, 5, 6	-	6	33,33
2	Proses Pernapasan	8,	7, 9, 10, 11	-	5	27,78
3	Gangguan pada Sistem Pernapasan	18	12, 13, 16	14, 15, 17	7	38,89
Jumlah soal berdasarkan jenjang kognitif		5	10	3	18	100
Persentase (%)		27,78	55,56	16,67		

Keterangan : C1 = mengingat
C2 = memahami
C3 = menerapkan

c. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi Kegiatan Pembelajaran digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan elemen-elemen *brain based learning* selama pembelajaran di kelas, sehingga pernyataan-pernyataan pada lembar observasi mengacu pada elemen-elemen tersebut yaitu *orchestrated immersion*, *relaxed alertness*, dan *active processing*. Pernyataan-pernyataan pada lembar observasi yang disusun terdiri dari 19 pernyataan yang harus ditanggapi dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom “ya” atau “tidak”.

d. Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa lima butir pertanyaan mengenai pembelajaran sistem pernapasan dengan menggunakan pendekatan *brain based learning*. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Wawancara ini ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan siswa mengenai pembelajaran sistem pernapasan dengan *brain based learning* yang telah dilaksanakan.

2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Tes objektif dan angket motivasi belajar diujicobakan untuk mengetahui kelayakannya untuk digunakan sebagai instrumen pada penelitian. Angket motivasi belajar hanya dilakukan *judgment validity* atau validitas pertimbangan dengan mengajukan angket tersebut kepada dosen, sedangkan

uji coba yang dilakukan adalah untuk mengetahui keterbacaan dari instrumen tersebut.

Tes penguasaan konsep setelah *dijudgment* oleh dosen, dilakukan revisi, dan diujicobakan kepada siswa, kemudian mengalami analisis lebih lanjut. Analisis tes yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui baik buruknya suatu tes, meliputi analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan kualitas pengecoh. Perhitungan Nilai validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan kualitas pengecoh dibantu oleh *software* Anates pilihan ganda ver 4.1.0.

Butir soal Tes penguasaan konsep yang digunakan lebih lanjut dalam penelitian adalah butir soal dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21. Pemilihan butir-butir soal tersebut, didasarkan pada hasil analisis butir soal yang disajikan berikut ini.

a. Validitas butir soal

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2008). Hasil perhitungan validitas butir soal dengan menggunakan *software* Anates pilihan ganda ver 4.1.0 kemudian diinterpretasikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Interpretasi Besarnya Validitas

No	Rentang Nilai Koefisien Korelasi	Kategori
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Cukup
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Arikunto, 2008)

Berdasarkan hasil perhitungan validitas tes, didapat 18 butir soal yang digunakan lebih lanjut untuk penelitian. Kedelapanbelas soal tersebut terdiri atas soal yang memiliki validitas yang cukup, rendah, dan sangat rendah sehingga harus dilakukan perbaikan sebelum digunakan pada penelitian.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Butir Soal Tes Objektif Sistem Pernapasan

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	-	0
Tinggi	-	0
Cukup	2, 3, 4, 8, 9, 10, 12, dan 15	8
Rendah	1, 5, 13, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21	9
Sangat rendah	6	1
Tidak valid	7, 11, 14	3
Jumlah		21

b. Reliabilitas tes

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2008). Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas tes pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (K-R 20).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan benar
- q : proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan salah
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian p dan q
- n : jumlah item/ butir soal
- S^2 : variansi

(Arikunto, 2008)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, didapat nilai reliabilitas sebesar 0,606. Dengan demikian tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan. Akan tetapi tes tersebut masih banyak yang harus diperbaiki karena dilihat dari aspek-aspek yang lainnya (validitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan kualitas pengecoh).

c. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2008). Daya pembeda soal yang diperoleh dengan bantuan *software* Anates pilihan ganda ver 4.1.0 kemudian diklasifikasikan pada klasifikasi daya pembeda pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Klasifikasi Daya pembeda

No	Rentang nilai daya pembeda	Kategori
1	0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)
2	0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
3	0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
4	0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
5	Negatif	Tidak baik (sebaiknya dibuang)

(Arikunto, 2008)

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Daya Pembeda Butir-butir Soal Penguasaan Konsep Sistem Pernapasan

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Baik Sekali	10	1
Baik	2, 3, 4, 8, 9, 15, 17, dan 19	8
Cukup	1, 6, 12, 13, 18, dan 20	6
Jelek	5, 7, 11, 16, dan 21	5
Tidak baik	14	1
	Jumlah	21

Soal-soal yang termasuk kategori baik sekali, baik, dan cukup berjumlah 15 butir soal, akan tetapi yang digunakan pada penelitian adalah 18 butir soal, sehingga 3 soal yang memiliki daya pembeda jelek dilakukan perbaikan agar dapat digunakan dalam penelitian dengan melihat nilai validitas.

d. Tingkat Kesukaran

Pengujian tingkat kesukaran soal uraian pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software* Anates pilihan ganda ver 4.1.0 kemudian diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi indeks kesukaran pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Kesukaran

No	Indeks kesukaran	Kategori
1	1,00 – 0,71	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,00 – 0,30	Mudah

(Arikunto, 2008)

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal Penguasaan Konsep Sistem Pernapasan

Kategori	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sukar	1, 5, 11, 12, dan 14	5
Sedang	2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 15, 16, 17, 18, dan 19	12
Mudah	9, 13, 20, dan 21	4
	Jumlah	21

e. Efektivitas Distraktor

Pengecoh atau distraktor berfungsi dengan baik apabila pengecoh itu menarik perhatian siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran yang ditanyakan oleh pokok uji. Suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes (Arikunto, 2008).

Tabel 3.9 Rekapitulasi Efektivitas Distraktor Butir Soal Tes Objektif Sistem Pernapasan

Nomor soal	Efektivitas Distraktor				Nomor soal	Efektivitas Distraktor			
	a	b	c	d		a	b	c	d
1	8++	9**	0--	13--	12	8++	8++	8++	5**
2	16---	2-	0-	11**	13	6---	2+	22**	0--
3	16**	3+	5++	6+	14	4-	4-	18---	4**
4	6++	6++	10**	7++	15	2+	7---	21**	0--
5	7++	7++	9**	7++	16	16**	6+	6+	2-
6	2-	9+	8+	11**	17	3+	15**	6++	6++
7	11**	1--	11-	5++	18	20**	7---	1-	2+
8	2-	13**	5++	10--	19	3+	1--	18**	8--
9	22*	6---	1-	1-	20	3+	24**	0--	3+
10	0--	14**	5++	11---	21	28**	2---	0--	0--
11	4**	24---	1--	1--					

Keterangan Kualitas Pengecoh: ** (kunci jawaban), ++ (sangat baik), + (baik), - (kurang baik), -- (buruk), --- (sangat buruk)

Berdasarkan Tabel 3.9, masih banyak soal yang memiliki distraktor yang tidak efektif sehingga masih butuh perbaikan terutama butir-butir soal yang digunakan pada penelitian yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tes objektif, angket motivasi belajar, observasi, dan wawancara. Data berupa penguasaan konsep dan motivasi belajar siswa didapat melalui tes objektif dan angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran dan dilakukan secara individual. Data berupa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan *Brain based learning* didapat dengan pengisian lembar observasi oleh observer yang merupakan guru IPA terpadu di sekolah yang bersangkutan. Wawancara dilakukan

setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada sejumlah siswa yang dipilih berdasarkan nilai yang mereka peroleh yaitu perwakilan siswa yang tergolong kategori tinggi, sedang, dan rendah.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan dan Analisis Data Hasil Angket Motivasi Belajar

- Menjumlahkan skor perolehan siswa.
- Mengelompokkan skor motivasi belajar siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan ketentuan dari Arikunto (2008).

Tabel 3.10 Kategori Pengelompokan Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	$X \geq \bar{x} + SD$	Tinggi
2	$\bar{x} - SD \leq X < \bar{x} + SD$	Sedang
3	$X < \bar{x} - SD$	Rendah

Keterangan : \bar{x} : rata-rata
SD : standar deviasi

- Menghitung persentase motivasi belajar siswa untuk setiap indikator-indikator motivasi belajar dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\left(\frac{\text{skor rata - rata siswa untuk setiap indikator}}{\text{skor total setiap indikator}} \right) \times 100\%$$

- Melakukan interpretasi perhitungan persentase motivasi belajar siswa pada setiap indikator dengan mengkategorikannya ke dalam kategori yang dikemukakan oleh Arikunto (2008) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pada penelitian.

Tabel 3.11 Kategori Persentase Indikator Motivasi Belajar

No	Rentang persentase skor rata-rata Indikator Motivasi	Kategori
1	80% - 100%	Sangat tinggi
2	66% - 79%	Tinggi
3	56% - 65%	Sedang
4	40% - 55%	Rendah
5	30% - 39%	Sangat rendah

2. Pengolahan dan Analisis Data Hasil Tes Penguasaan Konsep

- a. Menghitung skor perolehan siswa pada tes penguasaan konsep.
- b. Mengkonversikan skor siswa ke dalam bentuk nilai dengan skala 1-100.
- c. Mengelompokkan nilai siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan ketentuan dari Arikunto (2008).

Tabel 3.12 Kategori Pengelompokan Penguasaan Konsep Siswa

No	Interval	Kategori
1	$X \geq \bar{x} + SD$	Tinggi
2	$\bar{x} - SD \leq X < \bar{x} + SD$	Sedang
3	$X < \bar{x} - SD$	Rendah

- d. Menghitung persentase penguasaan konsep siswa pada setiap jenjang kognitif dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\left(\frac{\text{skor rata - rata siswa untuk setiap jenjang kognitif}}{\text{skor total setiap jenjang kognitif}} \right) \times 100\%$$

- e. Menghitung persentase penguasaan konsep siswa pada setiap submateri sistem pernapasan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\left(\frac{\text{skor rata - rata siswa untuk setiap submateri}}{\text{skor total setiap submateri}} \right) \times 100\%$$

- f. Melakukan interpretasi berdasarkan hasil penguasaan konsep tersebut dengan cara mengkategorikan persentase skor rata-rata siswa pada setiap

submateri atau jenjang kognitif pada kategori berdasarkan aturan Koentjaraningrat tahun 1990 (Suhartini, 2007), sebagai berikut:

Tabel 3.13 Aturan Koentjaraningrat

Persentase	Kategori
0 %	Tidak ada
1 – 25 %	Sebagian kecil
26 – 49 %	Hampir separuhnya
50 %	Separuhnya
51 – 75 %	Sebagian besar
76 – 99 %	Hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

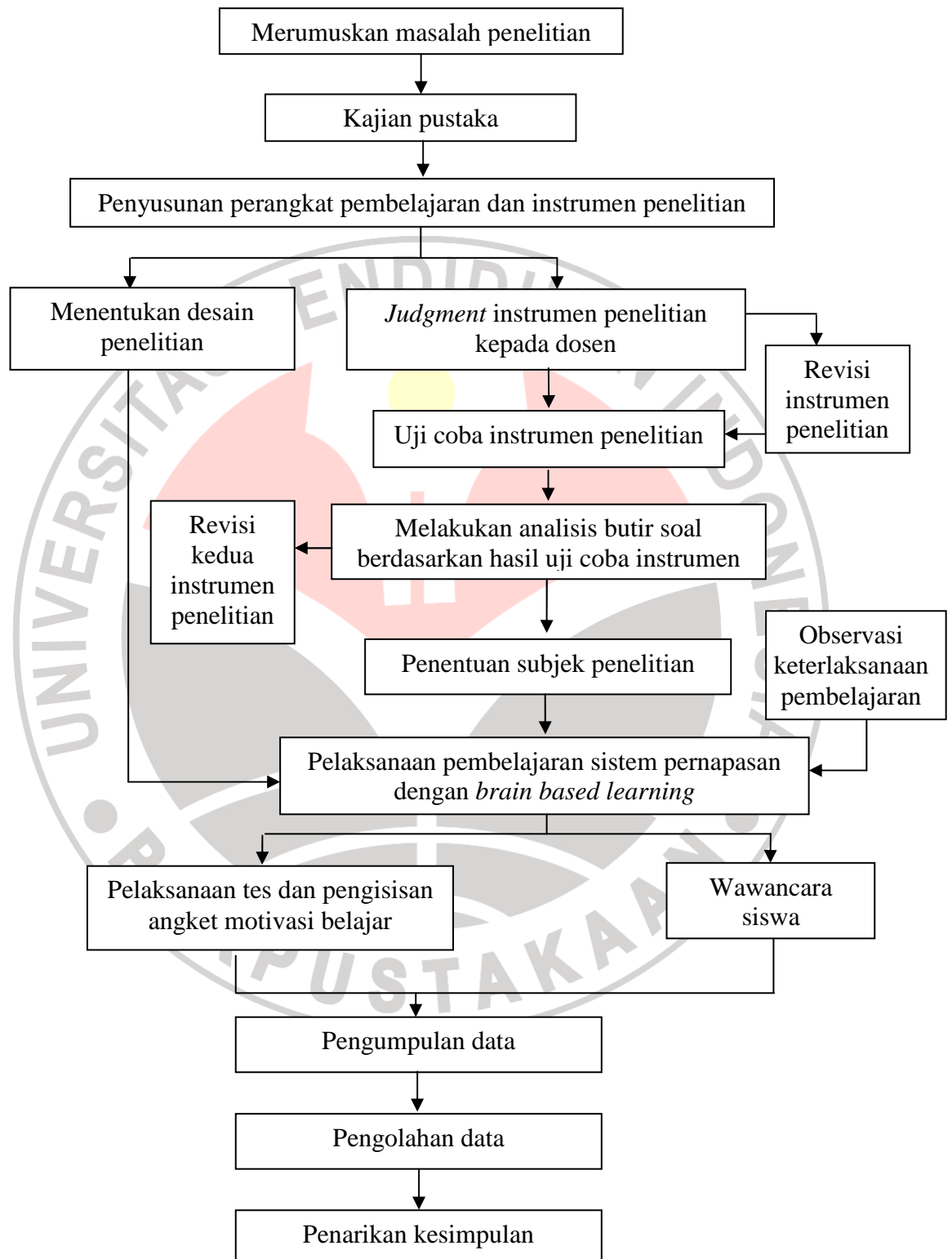
3. Pengolahan dan Analisis Data Lembar observasi

- a. Mendeskripsikan hasil observasi berdasarkan kejadian yang ditemukan.
- b. Menginterpretasikan hasil observasi.
- c. Mengelompokkan hasil interpretasi tersebut sesuai dengan penggunaannya untuk menunjang data hasil penjarangan motivasi belajar dan penguasaan konsep.

4. Pengolahan dan Analisis Data Wawancara

- a. Melakukan interpretasi hasil wawancara.
- b. Mengelompokkan keterangan hasil wawancara berdasarkan temuan untuk menunjang data hasil penjarangan motivasi belajar dan penguasaan konsep.

H. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian